

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dimana pengertian dari penelitian kuantitatif adalah penelitian yang lebih fokus atau menekankan pada aspek pengukuran secara objektif terhadap kejadian atau fenomena sosial. Dalam penelitian kuantitatif setiap variabel ditentukan di ukur dengan menggunakan angka yang berbeda-beda sesuai dengan informasi yang berkaitan dengan variabel tersebut. Dengan menggunakan simbol-simbol angka tersebut, teknik perhitungan kuantitatif dapat dilakukan dengan mudah sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang berlaku umum didalam suatu parameter.

Serta dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan survei, yaitu pengisian kuisisioner yang terstruktur yang diberikan kepada responden yang dirancang untuk mendapatkan informasi yang spesifik dengan pernyataan ataupun pertanyaan.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian yang ditentukan oleh penulis ini adalah Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Malang yang merupakan lembaga resmi yang tergabung dalam Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah muzakki atau donator Laznas BMH Malang serta calon muzakki dan calon donator yang berminat untuk menunaikan Zakat, Infaq, Shadaqoh (ZIS) di Laznas BMH Malang.

3.3.2. Sampel

Sampel dapat diartikan sebagai suatu bagian yang berkarakteristik dari jumlah populasi suatu penelitian (Sugiyono, 2013). Dalam pengambilan suatu sampel penelitian harus berhati-hati dan memenuhi aturan dalam memilih sampel. Dalam sebuah penelitian, guna mempermudah peneliti dalam mengakses sebuah populasi maka ditentukanlah sampel dengan tujuan sampel tersebut dapat mewakili dari jumlah populasi yang ada. Pada penelitian ini penentuan sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yang artinya peneliti akan menentukan sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria responden yang dikehendaki dalam penelitian ini diantaranya:

1. Responden merupakan donator dan calon donator BMH Malang.
2. Responden beragama islam.

Penentuan sampel pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus hair yang menghitung ukuran sampel berdasarkan pada jumlahnya indikator yang digunakan pada setiap variabelnya. Penghitungan rumus hair biasanya digunakan dalam penelitian ini dikarenakan jumlah populasi yang belum diketahui dengan jelas. Penentuan sampel ini menggunakan rumus Hair et al (2019) yang menyatakan sampel penelitian dapat diketahui dengan jumlah indikator yang ada dapat dikalikan 5 – 10.

$$n = \text{Jumlah Indikator} \times 10$$

$$n = 11 \times 10$$

$$n = 110$$

Keterangan:

$$n = \text{sampel}$$

Jika dilihat dalam perhitungan rumus sampel menggunakan rumus hair di atas dapat diketahui bahwa responden yang nantinya akan dijadikan sampel dalam penelitian ini minimal sebanyak 110 responden. Metode selanjutnya yang akan digunakan peneliti

dalam mendapatkan data penelitian yaitu dengan menyebarkan kuesioner yang berbentuk goofle form kepada responden yang telah ditentukan dalam penelitian ini yaitu masyarakat muslim yang berdomisili di Kota Malang dan menggunakan layanan perbankan syariah. Melalui prosedur penyerbarluasan google form ini, peneliti akan mendapatkan data penelitian dari respondan yang telah melakukan pengisian google form tersebut.

3.4 Variabel Operasional dan Pengukuran

1.4.1. Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X), variabel terikat (Y) dan variabel Moderating (Z) yang dikategorikan sebagai berikut.

1. Variabel Bebas

X = Kredibilitas

2. Variabel Terikat

Y = Minat Donatur

3. Variabel Moderating

Z = Religiusitas

Tabel 3.1 indikator variabel

Sumber	Variabel	Indikator
Dinanti, 2023	Kredibilitas (X)	Keahlian Kepercayaan Daya Tarik
Bintang Ghaliyan Ibnunas & Harjawati, 2021	Religiusitas (Z)	Keyakinan Ibadah Pengalaman Pengetahuan Penghayatan
Monica. 2023	Minat Donatur (Y)	Ketertarikan Keinginan Keyakinan

1.4.2. Pengukuran

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan cara menggunakan kuesioner. Kuesioner ini akan berisi beberapa daftar pertanyaan yang telah disusun dan ditetapkan oleh penulis guna mendapatkan informasi dari responden terkait permasalahan penelitian yang ada. Dalam konsep kuesioner ini menjadikan metode pengumpulan data menjadi semakin efektif bagi penulis untuk mendapatkan informasi jawaban terkait pertanyaan-pertanyaan yang ada. Kuesioner yang digunakan menggunakan skala likert 5 poin yang terdiri dari indikator setiap variabel yang telah disusun oleh penulis. Metode skala likert sendiri merupakan metode yang berperan dalam pengukuran tingkat (kepuasan pengguna atau konsumen. Skala likert ini muncul sebagai suatu skala pengukuran yang dikembangkan oleh Likert pada Tahun 1932. Implementasi penyebaran kuesioner ini dilakukan dengan cara *e-kuesioner* dengan melalui google form yang akan disebarluaskan ke seluruh objek penelitian.

Tabel 3.2 Skala Likert

No.	Jenis Jawaban	Bobot
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Cukup (C)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.5 Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data primer dengan menggunakan kuesioner yang akan disebarluaskan sesuai jumlah sampel yang telah ditentukan dalam penelitian ini. Menurut Thohari & Hakim (2021), data primer merupakan data yang dikumpulkan dan didapatkan dari responden secara langsung kemudian peneliti akan melakukan pengolahan data yang telah diperoleh.

3.6 Metode Analisis Data

Data yang ada dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan software pengolah data statistik yaitu SPSS.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan metode analisis berupa statistic deskriptif. Data yang berhasil didapatkan dalam penelitian ini akan diolah menggunakan software Statistical Package for Social Science (SPSS).

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang dilakukan dengan tahapan statistik dimana bertujuan untuk mendeskripsikan, memberi gambaran, menjelaskan, atau menguraikan data penelitian yang ada agar lebih mudah dimengerti. Analisis deskriptif ini secara umum ini digunakan untuk memberi deskripsi terkait variabel-variabel yang diteliti. Pengolahan data menggunakan analisis ini akan berlangsung secara deskriptif.

3.6.2 Uji Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini agar data yang didapatkan valid dan terpercaya maka diperlukan instrumen uji validitas (test of validity) dan uji reliabilitas (test of reliability).

1. Uji Validitas

Uji validitas disini bermanfaat dalam memudahkan pengelolaan data penelitian guna mengetahui apakah benar-benar valid atau tidak sebuah instrumen atau indikator dari sebuah variabel yang ada. Selain itu, uji validitas ini juga digunakan dalam mengetahui seberapa akurat sebuah variabel dalam penelitian. Kemudian suatu variabel dapat dikatakan valid apabila terdapat korelasi dari setiap itemnya dan memenuhi kriteria yang telah ada diantaranya (Raya et al., 2023):

- Jika r hitung $>$ r tabel (pada taraf signifikan 0.05) maka data tersebut dinyatakan valid

- Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ (pada taraf signifikan 0.05) maka data tersebut dinyatakan tidak valid

2. Uji Reliabilitas

Menurut (Raya et al., (2023), uji reliabilitas sendiri digunakan guna menunjukkan sebuah indikator dalam penelitian tersebut apakah akurat, handal, teliti, dan konsisten. Guna mengetahui konsistensi dan memiliki ketepatan ketika diuji kembali di periode waktu kedepan, sebuah indikator dari variabel yang ada harus dianggap reliabel tidak cukup hanya wajib valid saja. Dalam uji realibilitas ini sebuah data dapat dikategorikan reliabel ketika jawaban dari pernyataan atau pertanyaan dalam kusioner tersebut memiliki konsistensi dari waktu ke waktu. Oleh sebab itu, ketika sebuah data memiliki reliabilitas yang tinggi dapat diartikan bahwa data tersebut memiliki konsistensi yang baik pula. Uji reliabilitas menggunakan teknik pengujian uji statistik Cronbach Alpha (α), yang diartikan ketika nilai Cronback Alpha > 0.60 maka alat ukur yang digunakan menandakan sudah reliabel atau handal.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dipergunakan untuk mengetahui apakah residual yang sudah didapatkan dalam penelitian telah memenuhi distribusi normal atau tidak memenuhi distribusi normal. Nilai data dapat dikatakan baik ketika dapat terdistribusi secara normal. Terdapat dua cara guna mengetahui apakah data yang ada terdistribusi normal atau tidak yakni dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistik. Dalam penelitian ini pengujian normalitas yang diterapkan yaitu analisis grafik serta uji kolmogrof-smirnof test, yang berarti adanya dua sisi yang diuji dan nilai-nilai asymp. Sig. (2-tailed) senilai > 0.05 untuk dapat dikategorikan residual tersebut normal (Raya et al., 2023).

2. Uji Multikolinieritas

Disebutkan oleh Balaban et al., (2022), bahwa uji multikolinieritas merupakan sebuah pengujian yang dilakukan guna mengetahui seberapa besar

korelasi atau keterkaitan yang kuat antara variabel bebas (independen) yang terdapat dalam model regresi. Kondisi ketidakpastian dalam estimasi dapat terjadi ketika terdapat multikolinieritas yang terdapat dalam persamaan berganda. Hal ini dapat terjadi karena di dalam analisis regresi berganda tidak hanya terdiri dari satu variabel bebas tetapi ada lebih dari satu variabel bebas (independen) yang diperkirakan menjadi sebab berpengaruhnya variabel terikat (dependen). Tidak adanya kolerasi tepat atau hampir mendekati tepat antar variabel bebas (independen) menandakan bahwa regresi tersebut dapat dikategorikan model regresi sempurna. Cara yang dapat digunakan dalam mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan Variance Inflation Factors (VIF) yang merupakan faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat. Penetapan keputusan dapat diketahui melalui:

- Nilai tolerance > 0.10 tidak terjadi multikolinieritas
- Nilai tolerance < 0.10 terjadi multikolinieritas
- Nilai variance inflation factors (VIF) < 10 tidak terjadi multikolinieritas
- Nilai variance inflation factors (VIF) > 10 terjadi multikolinieritas

3. Uji Heteroskedastisitas

Dalam uji heterokedastisitas ini digunakan untuk mendeteksi suatu model regresi apakah terdapat ketidaksamaan varian dari pengamatan satu dengan pengamatan yang lainnya (Patoni et al., 2022). Ketika terjadi kondisi dimana varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain ada kesamaan maka kondisi seperti ini data yang ada disebut data yang homoskedastisitas. Oleh sebab itu, pengujian heterokedastisitas dilakukan guna mendeteksi apakah dari data yang ada terdapat ketidaksamaan varian residual. Dalam menguji adanya heterokedastisitas atau tidak dapat menggunakan beberapa alternatif cara salah satunya yaitu menggunakan uji glejser dengan ketentuan sebagai berikut:

- Nilai signifikan > 0.05 tidak terjadi heteroskedastisitas
- Nilai signifikan < 0.05 terjadi heteroskedastisitas

3.6.4 Uji Hipotesis

1. Moderated Regression Analysis (MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) bertujuan untuk mengetahui apakah variabel moderasi dalam suatu penelitian dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian analisis regresi moderasi dapat dilakukan dengan menggunakan tiga cara yaitu uji interaksi, uji selisih mutlak, dan uji residual (A. Rehanil et al., 2021). Persamaan analisis regresi moderasi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 X_1 * Z + \beta_5 X_2 * Z + e$$

Keterangan:

y = Minat Donatur

a = konstanta

β = koefisien regresi

X = Kredibilitas

Z = Religiusitas

e = error

2. Uji t (Uji Parsial)

Dalam uji t bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas (independen) secara individual ketika mendefinisikan sebuah variabel terikat (dependen). Pengujian dilakukan dengan memakai signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$). Terdapat kriteria dalam mempertimbangkan hipotesis diterima atau ditolak diantaranya:

- Bila nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independent tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen

- Bila nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independent tersebut memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel dependent

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Paramitha & Mulyadi Made, 2017) koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi bebas. Koefisien determinasi (R^2) yaitu kuadrat dari koefisien korelasi (R) yang memiliki hubungan dengan variabel bebas dan variabel terikat. Nilai yang mendekati satu dapat diartikan bahwa variabel bebas yang ada dapat memberi informasi yang menjadi kebutuhan dalam mendeteksi variabel terikat Ghazali (2013) yang dikutip (Paramitha & Mulyadi Made, 2017). Hal ini berarti koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui tingkat seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Disini (R^2) dapat dimaknai sebagai kuadrat korelasi antara yang digunakan sebagai predictor dan variabel yang memberikan response.

Nilai dari koefisien determinasi dapat diperkirakan sekitar 0 – 1 dengan asumsi ($0 < R^2 < 1$). Nilai koefisien determinasi dapat diartikan jika dalam kondisi nilai yang ada kecil dapat didefinisikan bahwa variabel bebas (independen) mampu dalam memberikan penjelasan variasi variabel terikat (dependen) terbatas. Begitu pula sebaliknya, ketika koefisien determinasi memiliki nilai yang mendekati angka satu dapat didefinisikan variasi variabel bebas (independen) dapat memberikan informasi dan arahan yang dibutuhkan dalam mendeteksi variasi variabel dependen. Semakin tinggi (R^2) atau mendekati satu maka model regresi yang digunakan semakin baik.